

**PENGARUH *TIME PRESSURE* dan KEPRIBADIAN AUDITOR
TERHADAP
DYSFUNCTIONAL AUDIT BEHAVIOUR:
(Studi pada KAP di Kota Malang)**

Afidhiena Raisyan Nisa
Jurusan Akuntansi FEB UB

Abstract

This study aims to determine whether the time pressure and the auditor's personality have an influence of the dysfunctional behaviour of auditors, specially auditors in Malang. This research was conducted using quantitative research methods. Respondents in this study are the auditors and public accountants who work in the *Kantor Akuntan Publik (KAP)* or public accountant office in Malang. The collecting data method in this research is by using field research. The data collected through the questionnaire by submitting a list of statements. The result shows that time pressure and auditor's personality giving an influence of the dysfunctional audit behaviour. This statement was also made clear by Adjusted R Square of 0.569, that means 56.9% of dysfunctional audit behaviour triggered by variables of time pressure and auditor's personality. This research found that auditors and public accountants in Malang are often using personal time to finish their job. In addition was also found that most of the auditors and public accountants feel that a poor of management time will trigger the dysfunctional audit behaviour.

Keywords : Time Pressure, Auditor's Personality, Dysfunctional Audit Behaviour, Kantor Akuntan Publik, Influence.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *time pressure* atau tekanan waktu, dan kepribadian auditor memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsi auditor, khususnya auditor yang ada di Kota Malang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah auditor dan akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan mengajukan daftar pernyataan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *time pressure* dan kepribadian auditor berpengaruh terhadap *dysfunctional audit behaviour*. Pernyataan ini juga diperjelas dengan Nilai Adjusted R Square sebesar 0,569, yang berarti 56,9% *dysfunctional audit behaviour* dipicu oleh variabel *time pressure* dan kepribadian auditor. Penelitian ini menemukan bahwa auditor dan akuntan publik di Kota Malang sering menggunakan waktu personal untuk menyelesaikan pekerjaan. Selain itu, ditemukan juga bahwa sebagian besar auditor dan akuntan publik merasa perencanaan waktu yang tidak tepat akan memicu terjadinya *dysfunctional audit behaviour*.

Kata kunci : *Time Pressure*, Kepribadian Auditor, *Dysfunctional Audit Behaviour*, Kantor Akuntan Publik, Pengaruh.

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan audit, auditor senantiasa menghadapi tekanan waktu untuk menghemat biaya audit sekaligus untuk dapat segera mempublikasikan laporan auditnya. Tekanan ini utamanya berasal dari pengguna jasa audit dan manajemen *auditee*. Tekanan yang dihadapi auditor dalam bentuk *time pressure* dapat menyebabkan perilaku disfungsional, yang berdampak pada berkurangnya omset, ketidakpuasan kerja, kesehatan yang buruk dan pengurangan jasa audit. Tekanan dari anggaran ketatnya waktu mungkin memiliki hubungan positif dengan perilaku disfungsional (pengurangan praktek audit yang berkualitas dan dalam perilaku penyajian waktu pelaporan). Namun, temuan dari beberapa studi lain menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Misalnya, survei dilakukan oleh Paino et al. (2010) menunjukkan bahwa perilaku disfungsional yang dilakukan oleh auditor Malaysia dalam perusahaan audit besar tidak berkorelasi dengan ketatnya anggaran waktu.

Adanya persaingan usaha di antara kantor akuntan publik yang ketat, selain memaksa auditor untuk dapat meningkatkan kinerjanya, juga menyebabkan kantor akuntan publik dipaksa untuk mampu mengalokasikan waktu secara tepat sehingga dapat menentukan besarnya biaya audit (*fee audit*) yang kompetitif.

Time Pressure (tekanan waktu) didefinisikan sebagai kendala yang timbul karena keterbatasan waktu atau keterbatasan sumberdaya yang dialokasikan dalam melaksanakan penugasan (DeZoort & Lord, 1997). Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya tekanan waktu adalah persaingan *fee* antara kantor akuntan publik, kemampuan laba perusahaan, dan keterbatasan personil (Dezoort, 2002). Auditor yang menghadapi tekanan waktu

akan merespon dalam dua cara kerja yaitu dengan bekerja lebih keras, atau semakin efisien dalam menggunakan waktu. Apabila diperlukan, auditor dapat meminta waktu tambahan pada atasan, dan menggunakan prosedur audit yang lebih efisien (Coram et al., 2003). Meskipun tekanan waktu dipandang dapat menurunkan kinerja, namun apabila alokasi waktu dilakukan dengan tepat justru akan dapat berfungsi sebagai mekanisme kontrol dan suatu indikator keberhasilan auditor dan kantor akuntan publik (Cook & Kelley, 1991).

Dampak tekanan waktu bagi kinerja auditor masih menjadi perdebatan dalam beberapa literatur. Hasil penelitian Coram et al. (2003) menemukan bahwa alokasi waktu yang terbatas menyebabkan 63 persen auditor senior di Australia melakukan tindakan-tindakan yang mengurangi kualitas audit mereka, meskipun sebagian dari auditor tersebut melakukan tugas audit yang berisiko rendah. Sementara itu, hasil penelitian Donnelly et al. (2003) yang dilakukan pada auditor Big 6 di Singapura menunjukkan bahwa sebanyak 89 persen auditor yang mengalami tekanan waktu, pernah terlibat dalam salah satu tindakan yang dapat mengurangi kualitas audit dan kinerjanya.

Hasil-hasil tersebut dipertegas oleh hasil penelitian Pierce & Sweeney (2004) yang menyatakan bahwa adanya penurunan kinerja auditor yang disebabkan oleh singkatnya waktu penugasan audit yang diberikan. Meskipun demikian, hasil penelitian Gundry (2006) menunjukkan bahwa penurunan kualitas kerja auditor hanya terjadi apabila auditor mengalami tekanan waktu yang tinggi, namun penurunan kualitas tidak akan terjadi pada tekanan waktu yang rendah.

Penelitian ini mencoba memberikan titik pandang baru pada bidang akuntansi dengan memasukkan karakteristik individu yaitu sifat kepribadian, yang

diduga dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor. Berdasarkan kajian kepustakaan yang dilakukan peneliti, serta melakukan berbagai penelusuran atas sejumlah publikasi ilmiah di Indonesia, sampai saat ini faktor kepribadian merupakan karakteristik personal yang jarang digunakan untuk penelitian bidang akuntansi. Penelitian tersebut lebih banyak meneliti mengenai pengaruh sifat kepribadian terhadap skeptisme profesional, kelengkapan laporan keuangan, kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, serta pada kepuasan kerja profesi akuntan publik. Dengan demikian penelitian tentang sifat kepribadian dan kinerja auditor ini perlu dilakukan kembali untuk memperluas wawasan dalam bidang akuntansi.

Sifat kepribadian yang sering digunakan dalam berbagai penelitian terkait dengan pencapaian kinerja atau prestasi seseorang disebut *The Big Five Personality*, yang membagi sifat kepribadian menjadi lima dimensi yaitu *Openness to experience*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, dan *Neuroticism*, atau dapat disingkat menjadi OCEAN. Hasil-hasil penelitian pada beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa faktor psikologi individu seperti sifat kepribadian merupakan salah satu variabel penting yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang (Barrick & Mount, 1991; Robertson et al., 2000).

Peneliti mengambil sampel penelitian pada auditor dan akuntan publik yang bekerja di Kota Malang. Beberapa penelitian terdahulu seperti oleh Lennox (1999), dan Francis (2004) mengungkapkan adanya hubungan positif antara KAP dan kualitas audit. Ukuran KAP juga menentukan banyaknya program pelatihan yang diberikan bagi auditor, dan lebih banyak melakukan tinjau ulang terhadap laporan hasil audit (Dopuch dan Simunic, 1980). KAP yang ada di Kota Malang sendiri termasuk dalam golongan

menengah ke bawah (KAP *Second-tier*). Menurut De Angelo (1998), KAP *Second-tier* memiliki beban kerja yang lebih tinggi dikarenakan kualitas dari auditor itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa *time pressure* akan lebih tinggi tingkatannya jika diukur dari jenis KAP.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

Beberapa hasil studi empiris yang dilakukan oleh Coram et al. (2003), Donnelly et al. (2003), dan Pierce & Sweeney (2004) menemukan bahwa auditor yang mengalami tekanan waktu cenderung melakukan tindakan yang menurunkan kinerjanya dan mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini menduga bahwa tekanan waktu akan menurunkan kinerja auditor karena adanya alokasi waktu yang terbatas, sehingga auditor tidak menguji beberapa transaksi yang seharusnya diuji. Adanya pengurangan beberapa aktivitas audit akan mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. Persaingan usaha jasa kantor akuntan publik, akan memaksa auditor untuk meningkatkan kinerjanya, serta mengalokasikan waktu secara tepat sehingga dapat menentukan besarnya biaya audit dan menawarkan *audit fee* yang kompetitif (Power, 2003). Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *time pressure* mengakibatkan auditor cenderung melakukan perilaku disfungsional audit. Hasil penelitian Waggoner & Cashell (1991) menunjukkan bahwa 48% responden setuju bahwa *time pressure* mengakibatkan dampak negatif terhadap kinerja auditor dan 31% responden mengakui bahwa *time pressure* yang berlebihan akan membuat auditor menghentikan prosedur audit. Penelitian Alderman & Deitrick (1982) menyatakan bahwa lebih dari 51% auditor setuju *time pressure* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Shapeero, et al

(2005) menemukan bahwa seiring dengan semakin meningkatnya pengetahuan anggaran maka praktek penghentian prematur atas prosedur audit semakin meningkat pula. Suryanita, 2006 dalam penelitiannya membuktikan bahwa auditor yang mengalami *time pressure* tinggi akan cenderung melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya tekanan waktu adalah persaingan *audit fee* antar kantor akuntan publik, kemampuan laba perusahaan, dan keterbatasan personil (Dezoort, 2002). Auditor yang menghadapi tekanan waktu akan merespon dalam dua cara kerja yaitu dengan bekerja lebih keras, atau semakin efisien dalam menggunakan waktu. Apabila diperlukan, auditor dapat meminta waktu tambahan pada atasan, dan menggunakan prosedur audit yang lebih efisien (Coram et al., 2003). Meskipun tekanan waktu dipandang dapat menurunkan kinerja, namun apabila alokasi waktu dilakukan dengan tepat justru berfungsi sebagai mekanisme kontrol dan suatu indikator keberhasilan bagi kinerja auditor dan kantor akuntan publik (Cook & Kelley, 1991).

Sifat kepribadian yang sering digunakan dalam berbagai penelitian terkait dengan pencapaian kinerja atau prestasi seseorang disebut *The Big Five Personality*, yang membagi sifat kepribadian menjadi lima dimensi yaitu ***Openness to experience, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, dan Neuroticism***, atau dapat disingkat menjadi OCEAN. Hasil-hasil penelitian pada beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa faktor psikologi individu seperti sifat kepribadian merupakan salah satu variabel penting yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang (Barrick & Mount, 1991; Robertson et al., 2000).

Sifat kepribadian *openness to experience* atau kepribadian “O” merupakan kepribadian yang ditandai dengan adanya sifat imajinatif, cerdik, menyukai variasi, ingin tahu, kreatif, inovatif, memiliki pemikiran bebas dan orisinal, serta artistik. Individu dengan sifat *openness to experience* yang rendah atau *closed to experience* memiliki kepribadian yang berkebalikan seperti tidak inovatif, menyukai sesuatu yang rutin, praktis, dan cenderung tertutup.

Seseorang dengan sifat kepribadian *conscientiousness* atau kepribadian “C” ditandai dengan sifat suka bekerja keras dan sesuai dengan rencana, dapat diandalkan, teratur, cermat dan terperinci, serta cenderung rajin. Seseorang dengan sifat kepribadian ini memiliki motivasi kuat untuk mencapai kesuksesan, dan memiliki perilaku yang berorientasi pada tugas (Ashton & Lee, 2007). Individu dengan *conscientiousness* yang rendah memiliki kepribadian ceroboh, malas, tidak teratur, dan tidak dapat diandalkan.

Seseorang yang memiliki kepribadian *extraversion* atau sifat kepribadian “E” yang tinggi cenderung banyak bicara, energik, antusias, tegas dan pasti, ramah, serta mudah bergaul. Seseorang dengan sifat ini menunjukkan tendensi untuk menghabiskan banyak waktu dalam situasi sosial dan mengekspresikan emosi positif (Judge et al., 2002). Berbeda dengan sifat diatas, individu dengan sifat *extraversion* yang rendah memiliki kepribadian pendiam, pemalu, sukar bergaul, dan tidak terlalu bergairah.

Seseorang yang memiliki sifat kepribadian *agreeableness* atau kepribadian “A” yang tinggi dapat bekerjasama dalam suatu tim kerja, dapat dipercaya, penuh perhatian, baik hati, suka menolong, tidak mementingkan diri sendiri, pemaaf, dan tidak suka berselisih dengan orang lain. Sebaliknya, seseorang dengan *agreeableness* yang

rendah suka mencari kesalahan orang lain, senang berselisih, tak acuh, tidak sopan, dan mementingkan diri sendiri.

Sifat kepribadian *neoriticism* atau kepribadian “N” yang tinggi ditunjukkan dengan sifat seperti sering merasa tertekan, penuh ketegangan dan kekhawatiran, mudah murung dan sedih, mudah gelisah dan depresi, serta cenderung memiliki emosi yang tidak stabil. Dikatakan bahwa kepribadian jenis “N” umumnya memiliki nilai tertinggi untuk aspek-aspek yang tidak dikehendaki dalam diri seseorang. Sebaliknya, individu dengan kepribadian “N” yang rendah memiliki emosi yang stabil, dapat mengatasi stres dengan baik, tidak mudah kecewa, tenang meskipun berada dalam situasi yang menegangkan, serta tidak mudah tertekan.

Dalam SAS No 82 dijelaskan bahwa *dysfunctional audit behaviour* merupakan reaksi terhadap lingkungan. Beberapa perilaku disfungsional yang membahayakan kualitas audit yaitu : *underreporting of time, premature sign off, altering/ replacement of audit procedure. underreporting of time* menyebabkan keputusan personal yang kurang baik, menutupi kebutuhan revisi anggaran, dan menghasilkan *time pressure* untuk audit di masa datang yang tidak diketahui (Kartika & Dwijayanti, 2007).

Dari penelitian Heriningsih (2001) dapat diketahui adanya hubungan yang signifikan antara *time pressure* dan risiko audit terhadap penghentian 29 prematur prosedur audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa 56% dari sample cenderung melakukan penghentian prematur prosedur audit. Prosedur yang sering ditinggalkan oleh auditor adalah mengurangi jumlah sampel yang telah direncanakan dalam audit laporan keuangan. Responden yang berjumlah 66 auditor dari seluruh KAP di Indonesia, merasa bahwa mengurangi

jumlah sampel tidak akan berpengaruh terhadap opini yang akan dibuat.

Bentuk lain perilaku audit disfungsional yang terjadi dalam praktek audit adalah memanipulasi laporan waktu audit yang digunakan untuk pelaksanaan tugas audit tertentu. Perilaku ini terutama dimotivasi oleh keinginan auditor menyelesaikan tugas audit dalam batas anggaran waktu audit agar mendapatkan evaluasi kinerja personal yang lebih (Lightner et al., 1982; Otley & Pierce, 1996a). Perilaku ini juga dapat disebut sebagai *the practice of eating time* (Smith, Hutton dan Jordan, 1996).

Perumusan Hipotesis

Time pressure atau tekanan waktu didefinisikan sebagai kendala yang timbul akibat keterbatasan waktu atau keterbatasan sumber daya yang dialokasikan dalam melaksanakan penugasan (DeZoort & Lord, 1997). Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *time pressure* mengakibatkan auditor cenderung melakukan perilaku disfungsional audit. Hasil penelitian Wagnor & Cashell (1991) menunjukkan bahwa 48% responden setuju bahwa *time pressure* mengakibatkan dampak negatif terhadap kinerja auditor dan 31% responden mengakui bahwa *time pressure* yang berlebihan akan membuat auditor menghentikan prosedur audit.

Penelitian Alderman & Deitrick (1982) menyatakan bahwa lebih dari 51% auditor setuju *time pressure* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Shapeero, et al (2005) menemukan bahwa seiring dengan semakin meningkatnya pengetatan anggaran maka praktek penghentian prematur atas prosedur audit semakin meningkat pula. Suryanita, 2006 dalam penelitiannya membuktikan bahwa auditor yang mengalami *time pressure* tinggi akan cenderung melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Dari teori dan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, peneliti menetapkan hipotesis positif bahwa :

H1 : *Time Pressure* berpengaruh positif terhadap DAB

Hasil-hasil penelitian pada beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa faktor psikologi individu seperti sifat kepribadian merupakan salah satu variabel penting yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang (Barrick & Mount, 1991; Robertson et al., 2000). Kepribadian Auditor didefinisikan oleh Maddi (2000) dalam Hallriegel et al (2001) sebagai karakteristik dan kecenderungan seseorang yang bersifat konsisten yang berperan menentukan perilaku psikologi seseorang, seperti cara berpikir, berperasaan, dan bertindak. Sedangkan Allport (1954) dalam Robbins (2003) mendefinisikan kepribadian sebagai organisasi organik dalam individu yang memiliki sistem psikologis yang dapat membantu penyesuaian terhadap lingkungannya. Jadi kepribadian merupakan cara unik yang ditempuh individu dalam bereaksi terhadap orang lain. Dari teori tersebut, maka peneliti menetapkan hipotesis kedua bahwa:

H2 : Kepribadian Auditor berpengaruh terhadap DAB

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Malang. Populasi tersebut diambil sesuai dengan informasi yang diperoleh dari Direktori KAP yang dikeluarkan Institut Akuntan Publik

Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan mendatangi 7 KAP secara langsung dan memberikan kuisioner sesuai dengan jumlah auditor pada masing-masing KAP.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana). Ciri utama dari *sampling* ini yaitu setiap unsur dari populasi mempunyai peluang atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Maka kriteria sampel yang dipakai yaitu tenaga profesional (auditor) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang yang bersedia dimintai waktu untuk keperluan penelitian. Mereka terdiri dari Auditor dan Akuntan Publik.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penelitian ini mencakup variabel independen, yaitu *time pressure*, dan kepribadian auditor, serta variabel dependen, yaitu *dysfunctional audit behaviour* (DAB). Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang. Variabel *dysfunctional audit behaviour* (DAB) diukur menggunakan 4 butir pernyataan yang dibuat oleh peneliti dengan hasil penurunan variabel ke indikator. Semua butir pernyataan kuisioner ini dikonstruksi dengan menggunakan format skala likert dengan lima pilihan jawaban responden yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Variabel *Time Pressure* (tekanan waktu) diukur menggunakan 4 item pernyataan yang diadopsi dari skripsi Yoga Dutadasanovan dari Universitas Negeri Semarang (2013) dan dimodifikasi untuk mencari bentuk baru sesuai konsep dalam penelitian ini. Semua butir pernyataan kuisioner dikonstruksi menggunakan format skala likert dengan lima pilihan jawaban responden yaitu 1

= sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Pengukuran dimensi kepribadian menggunakan 8 butir pernyataan yang dibuat oleh peneliti dengan hasil penurunan variabel ke indikator. Peneliti mendapatkan kesulitan dalam menemukan kuesioner dari penelitian terdahulu. Karena waktu penelitian yang terbatas, untuk menguji validitas dan reliabilitas dari kuesioner tersebut, peneliti melakukan *pilot test*. Peneliti membagikan kuesioner tersebut kepada mahasiswa jurusan akuntansi FEB UB yang pernah menempuh Kuliah Kerja Nyata di KAP. Hasil dari *pilot test* tersebut adalah valid dan reliabel. Semua butir pernyataan kuisisioner dikonstruksi menggunakan format skala likert dengan lima pilihan jawaban responden yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju.

Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), data dikumpulkan melalui kuesioner dengan mengajukan daftar pernyataan. Daftar pernyataan sudah disusun rapi dan terstruktur, secara tertulis, kemudian dibagikan kepada responden untuk diisi menurut pendapat pribadi mereka, sehubungan dengan masalah yang diteliti dan kemudian tiap jawaban diberikan skor.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel *predictor* atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y) (Usman, 2003). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh *Time Pressure* dan Kepribadian Auditor terhadap

Dysfunctional Audit Behaviour (DAB). Persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = *Dysfunctional Audit Behaviour*

X_1 = *Time Pressure*

X_2 = Kepribadian Auditor

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah auditor dan akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Malang. Pendistribusian kuesioner dengan cara diantar langsung kepada responden dan waktu pengembalian 1 minggu. Dari jumlah total 8 KAP di Kota Malang, hanya 7 KAP saja yang mau menerima kuesioner. Peyebaran kuisisioner dilakukan pada tanggal 7 April-14 april 2016. Jumlah kuesioner yang dikirim dalam penelitian ini sebanyak 40 buah. Hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang berhasil kembali sebagai Tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1

Data Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Kuisisioner yang disebar	40	100
Kuisisioner yang kembali	36	90
Kuisisioner yang tidak kembali	4	10

Sumber : Data Kuesioner

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan program SPSS ver. 21.0 dengan menggunakan korelasi product moment. Pengujian ini menghasilkan nilai masing-masing item pernyataan dengan skor item pernyataan secara keseluruhan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai sig. r item pertanyaan lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$) yang berarti tiap-tiap item variabel adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa nilai dari alpha untuk semua variabel lebih besar dari 0,6. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan untuk penelitian ini sudah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar secara normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Dari hasil pengujian dapat diketahui nilai **sig.** adalah sebesar 0,233 atau lebih besar dari 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi kaitan antar variabel bebas. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda. Apabila nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa :

- Tolerance untuk *Time Pressure* adalah 0,498

- Tolerance untuk Kepribadian Auditor adalah 0,498

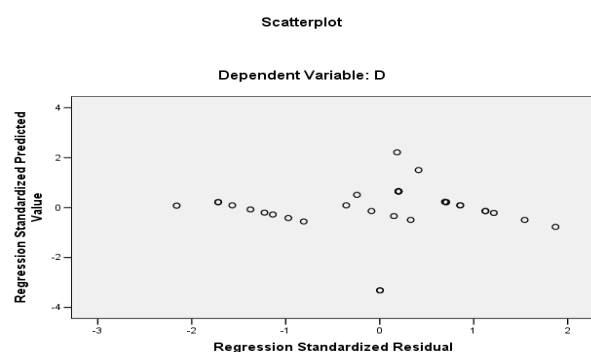
Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance adalah $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Peneliti menggunakan uji *scatterplot* sebagai prosedur pengujian heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1

Gambar 4.1

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer diolah

Dari hasil pengujian tersebut, dapat diketahui bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti bahwa sisaan mempunyai ragam homogen

(konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis yang dilakukan, diperoleh hasil adjusted R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,569. Artinya bahwa 56,9% variabel *dysfunctional audit behaviour* akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu *time pressure* (X_1) dan kepribadian auditor (X_2). Sedangkan sisanya 43,1% variabel *dysfunctional audit behaviour* akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji F Serempak

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H_0 ditolak jika F hitung > F tabel

H_0 diterima jika F hitung < F tabel

Hasil dari uji f serempak dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4.12

Uji F/Serempak

Model	df	Mean Square	F
Regression	2	65,499	24,082
Residual	33	2,720	

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.12 nilai F hitung sebesar 24,082. Sedangkan F tabel ($\alpha =$

0,05 ; db regresi = 2 : db residual = 33) adalah sebesar 2,720. Karena F hitung > F tabel yaitu 24,082 > 2,720 atau nilai sig F (0,000) < $\alpha = 0,05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (*dysfunctional audit behaviour*) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (*time pressure* (X_1), kepribadian auditor (X_2)).

Uji t Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4.13

Hasil Uji t / Parsial

Model	T
Time Pressure	2,549
Kepribadian Auditor	2,747

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 4.13 diperoleh hasil sebagai berikut :

- t test antara X_1 (*time pressure*) dengan Y (*dysfunctional audit behaviour*) menunjukkan t hitung = 2,549. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0,1$; db residual = 33) adalah sebesar 1,692. Karena t hitung > t tabel yaitu 2,549 > 1,692 atau nilai sig t (0,016) < $\alpha = 0,1$ maka pengaruh X_1 (*time pressure*) terhadap *dysfunctional audit behaviour* adalah positif signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa

dysfunctional audit behaviour positif dipengaruhi oleh *time pressure* atau dengan meningkatkan *time pressure* maka *dysfunctional audit behaviour* akan mengalami peningkatan secara nyata.

- t test antara X_2 (kepribadian auditor) dengan Y (*dysfunctional audit behaviour*) menunjukkan t hitung = 2,747. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0,05$; db residual = 33) adalah sebesar 2,034. Karena t hitung > t tabel yaitu $2,747 > 2,034$ atau nilai sig t ($0,010$) < $\alpha = 0,05$ maka pengaruh X_2 (kepribadian auditor) terhadap *dysfunctional audit behaviour* adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *dysfunctional audit behaviour* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh kepribadian auditor atau dengan meningkatkan kepribadian auditor maka *dysfunctional audit behaviour* akan mengalami peningkatan secara nyata.

Dari interpretasi di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *dysfunctional audit behaviour* secara simultan dan parsial. Dapat diketahui juga bahwa kedua variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap *dysfunctional audit behaviour* adalah kepribadian auditor karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.

Hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa *time pressure* secara positif berpengaruh terhadap DAB. Dari hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa hipotesis ini diterima. Hal ini berarti, auditor dan akuntan publik yang berada di Kota Malang setuju bahwa adanya *time pressure* dalam audit yang mereka lakukan, dapat memicu terjadinya *dysfunctional audit behaviour*. Pernyataan ini juga diperjelas dengan Nilai Adjusted

R Square sebesar 0,569, yang berarti 56,9% DAB dipicu oleh variabel *time pressure* dan kepribadian auditor, sedangkan sisanya dipicu oleh variabel lain di luar pembahasan penelitian ini. Penelitian ini membuktikan bahwa hasil-hasil dari penelitian sebelumnya adalah benar. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian besar auditor dan akuntan publik merasa perencanaan waktu adalah salah satu faktor yang memicu terjadinya DAB.

Semakin ketat atau singkat waktu yang direncanakan dalam pelaksanaan audit, maka tekanan yang dihadapi auditor dan akuntan publik akan semakin tinggi. Selain itu, terbukti adanya *premature sign off*, karena auditor sering melewati beberapa prosedur audit yang seharusnya dilakukan.

Hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa kepribadian auditor berpengaruh terhadap DAB. Dari hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa hipotesis ini diterima. Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar auditor dan akuntan publik di Kota Malang mempunyai beberapa sifat kepribadian yang dapat memicu terjadinya *dysfunctional audit behaviour*. Sifat-sifat tersebut sesuai dengan sifat kepribadian *neuroticism* yang digunakan penulis sebagai teori pendukung penelitian ini.

Sifat yang dimaksud adalah mudah tertekan oleh banyaknya pekerjaan dan deadline waktu yang semakin dekat, serta ketegangan yang berlebih ketika menghadapi tantangan dalam melaksanakan audit. Ketegangan dan tekanan tersebut menjadi pemicu terjadinya *dysfunctional audit behaviour*. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa auditor dan akuntan publik di Kota Malang sering menggunakan waktu personal untuk menyelesaikan pekerjaan, hal ini sesuai dengan karakteristik *underreporting of time* yang termasuk dari salah satu perilaku disfungsional.

Pernyataan ini diperkuat dengan nilai koefisien beta dan t hitung yang lebih besar daripada variabel *time pressure*, yaitu 0,432 untuk koefisien beta dan 2,747 untuk t hitung. Artinya bahwa variabel kepribadian auditor adalah variabel yang paling kuat pengaruhnya terhadap DAB.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel *time pressure* dan kepribadian auditor terhadap DAB. Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa kedua hipotesis diterima. Artinya, *time pressure* dan kepribadian auditor berpengaruh terhadap DAB. Penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi tekanan waktu yang dihadapi, maka semakin tinggi pula terjadinya DAB. Begitu juga dengan kepribadian auditor. Penelitian ini menemukan bahwa auditor dan akuntan publik di Kota Malang mempunyai sifat *neuroticism* yang dapat memicu terjadinya DAB.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal :

1. Sampel dari penelitian ini hanya Auditor dan Akuntan Publik yang bekerja di Kota Malang. Dengan kemungkinan perbedaan kompleksitas beban tugas dan kompetisi yang dihadapi auditor dan akuntan publik pada masing-masing daerah, maka hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh auditor dan akuntan publik yang bekerja di Indonesia.
2. Untuk item-item pernyataan DAB dan kepribadian auditor dalam kuesioner ini, penulis menurunkan sendiri variabel-variabel tersebut ke indikator. Hal ini dikarenakan peneliti kesulitan mendapat

kuesioner dari penelitian sebelumnya.

3. Penelitian ini menggunakan data berupa jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan pada kuesioner penelitian. Hal ini dapat berimplikasi pada 2 hal yaitu, responden mungkin menjawab pertanyaan tidak secara sungguh-sungguh dan cermat, dan responden mungkin kurang familiardengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

Adapun saran yang diberikan, antara lain:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya auditor dan akuntan publik yang berada di Kota Malang. Hal ini dilakukan agar hasil yang diberikan lebih dapat digeneralisasi.
2. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi DAB, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang memicu terjadinya DAB.
3. Penelitian ini hanya menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lain, seperti kualitatif, eksperimen, atau wawancara.

DAFTAR REFERENSI

Alderman, C.W., & Deitrick, J.W. 1982. Auditors' Perceptions of Time Budget Pressures and Premature Sign-offs. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Winter, 54-68.

- Ashton, M.C., & Lee, K. 2007. Empirical, Theoretical, and Tractical Advantages of The HEXACO Model of Personality Structure. *Personality and Social Psychology Review*, 11, 150–166.
- Barrick, M.R., & Mount, M.K. 1991. *The Big-Five Personality Dimensions and Job Performance: A Meta-Analysis*. *Personnel Psychology*, 44(1), 1-26.
- Barrick, M.R., Mount, M.K., & Strauss, J. 1993. Conscientiousness and Performance of Sales Representative: Test of The Mediating Effects of Goal Setting. *Journal of Applied Psychology*, 78, 715-722.
- Briggs, S.P., Copeland, S., & Haynes, D. (2007). Accountants For The 21st Century, Where Are You? A Five-year Study of Accounting Students Personality Preferences. *Critical Perspectives on Accounting*, 18, 511-537.
- Cook, E., & Kelly, T. 1991. An International Comparison of Audit Time-Budget Pressures: The United States and New Zealand. *The Woman CPA*, 53, 25-30.
- Coram, P., Ng, J., & Woodliff, D. 2003. *A Survey of Time Budget Pressure and Reduced Audit Quality Among Australia Auditors*. *Australia Accounting Review*, 13(1), 38-44.
- Desmond C.Y. Yuen, Philip K.F. Law, Chan Lu, JieQi Guan. 2012. Dysfunctional Auditing Behaviour: Empirical Evidence on Auditors' Behaviour., *International Journal of Accounting and Information Management*. University of Macau, China.
- Dezoort, T. 2002. Time Pressure Research In Auditing Implication for Practice. *The Auditor's Report*, 22, 1-5.
- DeZoort, F.T., & Lord, A.T. 1997. *A Review and Synthesis of Pressure Effects Research in Aaccounting*.
- Donnelly, D.P., O'Bryan, D., & Quirin, J.J. 2003 . *Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behaviour: An Explanatory Model Using Auditors' Personal Charac-teristics*. *Behavioral Research in Accounting*, 15, 87-110.
- Emerson, D.J., & Yang L. (2012). Perceptions of Auditor Conscientiousness and Fraud Detection. *Journal of Forensic and Investigative Accounting*, 4(2), 110-141.
- Gundry, L.C. 2006. Dysfunctional Behaviour in The Modern Audit Environment. *Dissertation*. University of Otago, Dunedin, New Zealand
- Goldwasser. D.L. 1993. The Plain Tiffs' Bar Discusses Auditor Performance. *The CPA Journal*, 63(10), 48-52.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi 5. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hallriegel, S. & Woodman,. (2001). *Organisational Behaviour*. (9th Edition). pp 523, South-Western.
- Herningsih, Sucahyo. 2001. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit : Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik. *Tesis*. Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- Helliar, C.V., Monk, E.A. & Stevenson, L.A. 2006. The Skill-set of Trainee

- Auditors'. Paper presented at the National Auditing Conference. University of Manchester.
- Husein, Umar, 2000. *Metodologi Penelitian, Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Judge, T. A., Bono, J. E., Ilies, R., & Gerhardt, M. 2002. Personality and Leadership: A Qualitative and Quantitative Review. *Journal of Applied Psychology*, 87, 765–780.
- Kartika, Indri dan Wijayanti, Provita. 2007. Locus Of Control Sebagai Anteseden Hubungan Kinerja Pegawai Dan Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Pada Auditor Pemerintah Yang Bekerja Pada BPKP Di Jawa Tengah Dan DIY) UNISSULA, Semarang. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Kelley, T. and Margheim, L. 1990. The Impact of Time Budget Pressure, Personality and Leadership Variabel on Dysfunctional Behaviour. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Vol 9. No. 2. pp. 21-41.
- Lautania, Maya Febrianti. 2011. Pengaruh Time Budget Pressure, Locus Of Control Dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Indonesia). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala.
- McAdams, D. P., & Pals, J. L. 2006. A New Big Five: Fundamental Principles for An Integrative Science of Personality. *American Psychologist*, 61, 204-217.
- Otley, D. T., and Pierce, B. J. 1996a. Audit Time Budget Pressure: Consequence and Antecedents. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 9 No. 1. pp. 31-58
- Power, M.K. 2003. *Auditing and the production of legitimacy*. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 28, pp. 379-394
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Terjemahan PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Silaban, Adanan. 2009. Perilaku Disfungsional Auditor dalam Pelaksanaan Program Audit (Studi Empiris di Kantor Akuntan Publik). Disertasi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business*. Jakarta : Salemba Empat
- Sweeney, B. and Pierce, B. 2004. Management Control in Audit firms: A qualitative investigation. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 17, pp. 779-812
- Shapeero, M. & Staley, A. Blair. 2005. Building a Fraud Examination Program. *Fraud Magazine*, 19 (6), 7-8, 67
- Usman, Husaini. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yoga Dutadasanovan. 2013. Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Semarang

Pengaruh Time Pressure... (Afidhiena, 2016)

Waggoner & Cashell. 1991. The Impact of Time Pressure on Auditor's. *CPA Journal*.

Weningtyas, Suryanita dkk., 2006. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.